

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan untuk mengembangkan mutu anak Indonesia. Pendidikan penentu segala yang terjadi untuk perkembangan hidup manusia. Pendidikan bertumpu pada peraturan perundang-undangan, maka pelaksanaan pendidikan selalu berdasarkan hal tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab I, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Dengan pendidikan dapat diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membawa perubahan dan pengembangan serta tanggung jawab terhadap masa depan diri dan bangsa.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab 1 Pasal 2. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun disekolah dasar (SD) dan 3 (tiga) tahun disekolah menengah pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang

sederajat. Pendidikan sekolah dasar merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberikan amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan perwujudan dari penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai pendidikan yang baik bagi siswa, kita juga membutuhkan lingkungan sekolah yang baik dan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi setiap siswa. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh sebab itu lingkungan sosial sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Di lingkungan rumah, siswa menerima bantuan dari orang tua mereka saat bekerja. Selama masa sekolah, setiap siswa bertanggung jawab penuh atas pekerjaan mereka sendiri. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran dan berperan aktif dalam kelompoknya. Melalui proses pembelajaran, siswa perlu bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran selalu ada hubungan tertentu antara kecerdasan sosial dengan minat belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seorang anak bisa menjadi hebat dalam beberapa hal dan tidak begitu baik dalam hal lain. Dengan kata lain, anak-anak memiliki berbagai jenis kecerdasan. Lebih lanjut ditunjukkan bahwa setiap orang memiliki

kecerdasan, tetapi pada tingkat yang berbeda. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya seorang siswa di sekolah. Siswa dengan tingkat kecerdasan rendah atau di bawah normal hampir tidak dapat mengharapkan prestasi yang tinggi. Namun, tidak ada jaminan bahwa seseorang dengan kecerdasan yang tinggi otomatis akan berhasil di sekolah.

Kecerdasan sosial atau disebut juga dengan kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari bidang pendidikan. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan yang harus dimiliki oleh peserta didik dan pendidik itu sendiri. Keterampilan sosial penting bagi semua orang karena setiap aktivitas membutuhkan pemahaman di kedua sisi percakapan. Sebagai manusia sosial, seseorang harus benar-benar menguasai kemampuan atau kemampuan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan ini harus selalu diasah dan digunakan.

Kemampuan yang harus dimiliki seorang anak adalah kecerdasan sosial, karena kecerdasan sosial akan membantu anak berintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat, dan manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan harus dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Kecerdasan interpersonal, atau kecerdasan sosial seperti yang biasa disebut, didefinisikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan, dan memelihara hubungan sosial yang menempatkan kedua belah pihak dalam situasi yang saling menguntungkan. Kecerdasan sosial merupakan ukuran kemampuan diri

untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang dengan kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan semua kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami lawan bicaranya

Siswa memiliki kecerdasan sosial untuk berinteraksi dengan baik dengan siapa saja. Selain itu, siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri, misalnya dengan guru, teman atau materi mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, kecerdasan sosial menekankan pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siapa saja dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan.

Kecerdasan sosial tampaknya memainkan peran yang semakin penting akhir-akhir ini ketika kita ingin membangun hubungan yang produktif dan harmonis. Jika kita dapat mendemonstrasikan beberapa elemen penting dari kecerdasan sosial, anak-anak mungkin memiliki hubungan yang lebih menyenangkan dengan teman sekolah, teman sebaya, dan guru yang cerdas secara sosial.

Melihat dari beberapa sumber referensi (jurnal dan artikel) ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan minat belajar. Karena minat belajar merupakan perangkat psikologis yang dapat membimbing siswa untuk belajar dengan keinginan yang besar untuk belajar. Dalam hal ini minat belajar dapat mempengaruhi kualitas prestasi siswa pada bidang studi tertentu karena kecenderungan untuk meningkatkan semangat belajar. Minat merupakan faktor bagi siswa untuk membangkitkan dorongan belajarnya sendiri, jadi dalam hal ini minat merupakan salah satu

pendorong untuk keberhasilan siswa dalam berprestasi, dan dorongan dari dalam dapat menentukan nilai siswa.

Minat belajar dan proses belajar seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat. Yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Materi pelajaran yang diminati siswa biasanya akan dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Disisi lain, siswa yang tidak tertarik dengan materi pelajaran pasti akan disisihkan oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, jika buku pelajaran yang tidak dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik baginya.

Minat siswa pada mata pelajaran IPS juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja siswa. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap apa yang akan dicapai oleh seorang siswa. Dengan minat belajar yang tinggi, maka proses kegiatan mengajar akan lebih menyenangkan, dan siswa tidak akan merasa terbebani. Siswa yang berminat dalam kegiatan mengajar akan bekerja lebih keras daripada yang tidak. Minat siswa yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran membuat siswa memperhatikan dengan seksama mata pelajaran tersebut, dan tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh nilai yang tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi yang tinggi selain kecerdasan sosial diperlukan minat siswa, karena tanpa minat maka proses pembelajaran akan kurang efektif.

Ketertarikan pada sesuatu dipelajari, memengaruhi pembelajaran selanjutnya, dan memengaruhi penerimaan minat baru. Mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya membantu siswa memahami hubungan antara materi yang mereka sebagai individu harapkan untuk dipelajari sendiri. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuannya, dan memenuhi kebutuhannya. Siswa cenderung tertarik untuk belajar jika mereka menyadari bahwa belajar adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan yang mereka anggap penting, dan jika siswa melihat kemajuan sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu sebagai hasil dari pengalamannya. Suatu aktivitas belajar yang telah dan sedang dilakukan, khususnya di pendidikan formal, dipantau melalui prestasi belajar, sehingga dari prestasi belajar dapat dilihat sejauh mana hasil proses belajar siswa dan perkembangannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diambil oleh siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi. IPS merupakan salah satu ilmu dasar yang harus

dikuasai siswa, karena IPS tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPS diajarkan di sekolah dasar. Mata Pelajaran Sekolah Dasar (IPS) mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial sebagai bentuk pembinaan siswa menjadi warga negara yang baik. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan atau kehidupan sosial. Ilmu-ilmu sosial memiliki cakupan yang luas dan harus dimulai dari tingkat yang paling rendah dan naik ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran hidup bermasyarakat harus dimulai sejak sekolah dasar. Potensi peserta didik perlu dikembangkan untuk meningkatkan kecerdasan sosial. Demikian juga dalam proses pembelajaran, kecerdasan sosial juga diperlukan. Inilah tujuan utama dari proses pendidikan terkait memiliki kecerdasan sosial, salah satunya yang dikembangkan dalam proses pendidikan yaitu intelegensi sosial atau kecerdasan sosial.

Minat adalah keinginan, dorongan, atau motivasi untuk terjadinya suatu perilaku. Dalam artian, minat belajar adalah keinginan untuk mengubah apa yang tadinya tidak ada menjadi sesuatu yang tidak mampu menjadi mampu, dan apa yang tadinya tidak dipahami menjadi dipahami. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada semua orang. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja, di mana saja. Salah satu ciri dari apa yang dipelajari seseorang adalah perubahan perilaku pembelajar, yaitu perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Oleh karena itu, ditinjau dari minat belajar, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi, yaitu siswa yang memiliki kemampuan mengatur kehidupannya, lebih berpeluang memperoleh prestasi akademik yang baik. Hal ini dimungkinkan karena siswa dengan kecerdasan sosial yang baik akan lebih termotivasi untuk belajar daripada siswa dengan tingkat kecerdasan sosial yang rendah. Mereka juga dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan kemungkinan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil pra observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 01 April 2023 di SD Negeri 14 Batu Nanta, ada beberapa permasalahan minat belajar siswa yaitu : *Pertama*, siswa SDN 14 Batu Nanta masih kesulitan memahami materi IPS, khususnya materi sejarah. Hal ini dikarenakan materi IPS rawan hapalan, sehingga siswa cepat bosan dan malas belajar. Guru Kelas V mengatakan bahwa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, terutama materi IPS. *Kedua*, kurangnya daya tarik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS di kelas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat siswa dalam pembelajaran IPS di kelas, salah satunya adalah model atau pendekatan yang tidak inovatif atau monoton. *Ketiga*, siswa masih memiliki komunikasi atau kecerdasan sosial yang rendah dan tidak dapat berkomunikasi/bertanya tanpa pemahaman. Interaksi dan timbal balik diperlukan untuk menentukan seberapa baik seorang siswa memahami materi yang diajarkan. *Keempat*, aktivitas belajar siswa tersebut relatif

kurang, dan masing-masing siswa memiliki minat yang berbeda dalam mempelajari mata pelajaran sosial. *Kelima*, siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas untuk berkomentar/bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kecerdasan Sosial Dengan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sehingga penulis mengambil judul “Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

- b. Bagaimanakah Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- c. Bagaimanakah Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Minat Belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Yang Signifikat Kecerdasan Sosial Dengan Minat Belajar Ilmu Pengathuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Tujuan Penelitian Khusus

Secara khusus tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui Kecerdasan Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Mengetahui Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024

- c. Mengetahui Hubungan Kecerdasan Sosial Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Negeri 14 Batu Nanta Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya dan mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi pada guru mengenai kecerdasan sosial dan minat belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri 14 Batu Nanta.

c. Bagi Siswa

Memberikan sumbangan informasi akan keterlibatan orang tua dan pertimbangan bagi program-program sekolah.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang sejenis.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga dapat berguna bagi peneliti seterusnya.

E. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama dalam suatu organisasi, dan bernegosiasi. Siswa dengan kecerdasan sosial yang baik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, yang memudahkan mereka untuk bekerja sama dengan kelompok sosial. Dalam konteks inilah kecerdasan sosial kadang-kadang disebut sebagai keterampilan interpersonal. Kecerdasan sosial juga mencakup kesadaran akan situasi dan dinamika sosial yang mengatur situasi tersebut, serta pengetahuan tentang gaya dan strategi interaksi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka ketika berhadapan dengan orang lain di lingkungan

sekolah. Menurut Azzet (2015:51) Indikator kecerdasan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran situasional
- b. Kemampuan membawa diri
- c. Keaslian
- d. Kejelasan
- e. Empati

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu perasaan senang diperhatikan dalam belajar, dan adanya minat siswa dalam suatu kelas, yang menyebabkan perubahan perilaku yang berbeda sebelum dan sesudah sekolah. Belajar adalah proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara agregat atau keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (2015 : 57) Indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian siswa
- d. Partisipasi siswa